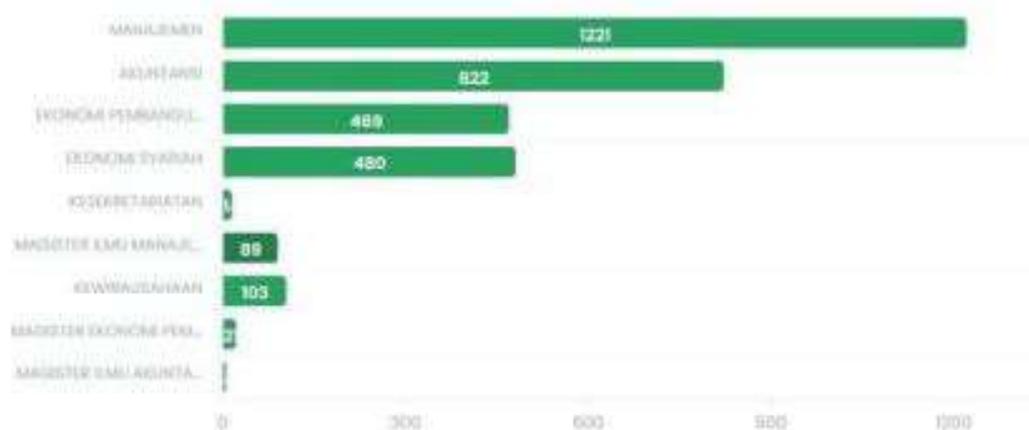


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Malikussaleh memiliki fakultas tertua yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang sampai saat ini masih banyak diminati oleh mahasiswa. Di FEB juga terdapat berbagai prodi seperti Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Syariah, Kewirausahaan dan diploma yaitu Program Studi Kesekretariatan. Dan ada juga 3 program studi magister yaitu Magister Ilmu Manajemen, Magister Ilmu Akuntansi, Magister Ekonomi Pembangunan. Sedangkan program studi Kewirausahaan baru di buka sejak tahun 2021.



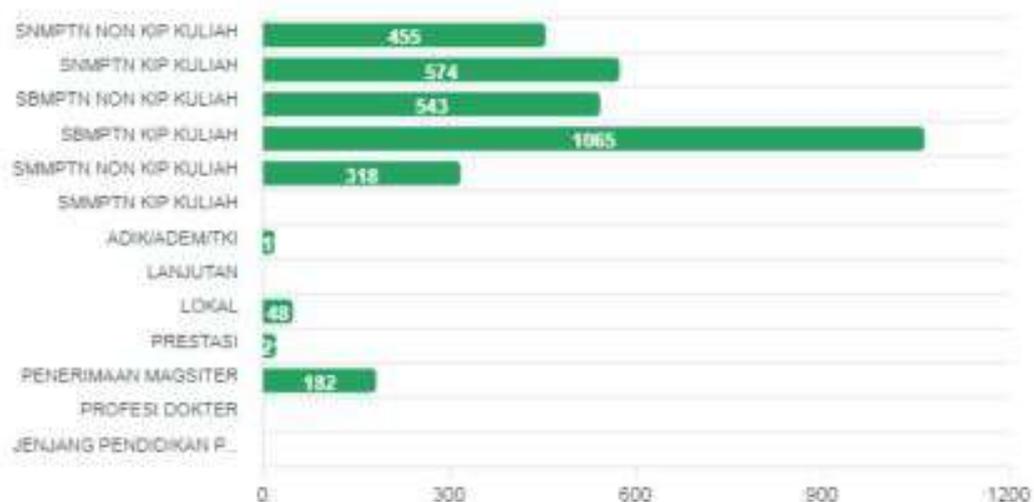
Gambar 1.1 Jumlah mahasiswa aktif FEB

Sumber : (data.unimal.ac.id)

Dari data diatas bisa dilihat bahwa banyak mahasiswa yang berminat di prodi manajemen sebanyak 1221 mahasiswa, prodi akuntansi sebanyak 826

mahasiswa, jumlah mahasiswa di EKP sebanyak 469, EKIS sebanyak 480 mahasiswa, Kesekretariatan sebanyak 14 mahasiswa dan Kewirausahaan sebanyak 103 mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa S2 ilmu manajemen sebanyak 89, Jumlah mahasiswa S2 EKP sebanyak 21 dan jumlah mahasiswa S2 Ilmu Akuntansi 4 orang.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdiri dari berbagai mahasiswa dari berbagai daerah, ada yang dari dalam aceh ada yang dari luar aceh. Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Malikussaleh kebanyakan menggunakan beasiswa seperti dari Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang mana biaya kuliah nya ditanggung oleh pemerintah. KIP adalah kartu identitas untuk mendapatkan Program Indonesia Pintar yang diberikan kepada Peserta Didik hasil pemadanan Dapodik dengan DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Kemensos. Sedangkan UKT adalah sistem pembayaran yang ditentukan berdasarkan penghasilan orang tua.



Sumber: (dari unimal.ac.id)

Gambar 1.2. Jumlah penerima beasiswa FEB

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah mahasiswa yang menggunakan UKT sebanyak 1316 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa berupa KIP sebanyak 1639 mahasiswa.

Dari beberapa survey yang saya lakukan pada mahasiswa FEB, mereka mendapatkan kebutuhan dan keuangannya dari orang tua, ada terkadang mahasiswa yang dikirim uang oleh orang tua nya 1 kali dalam sebulan, atau ada juga per 2 minggu sekali, dan ada juga yang uang habis lalu di kirim oleh orang tua nya. Jarang ditemui mahasiswa yang mencari uangnya melalui kerja *part time* atau paruh waktu disela-sela kuliah nya. Maka dari itu kebanyakan mahasiswa memenuhi kebutuhannya hanya dari kiriman dari orang tua. Dan mendapatkan uang nya dari beasiswa yang didupakannya.

Di era ini, kebanyakan mahasiswa cenderung menyamakan *financial satisfaction* dengan banyaknya uang yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, seseorang merasa puas dapat kita lihat dari seberapa jauh tingkat situasi keuangannya yang didasarkan pada interpretasi yang terkait dengan kebutuhan keuangan pribadi dan juga dapat kita lihat dari keadaan seseorang.

Dengan kata lain, dua individu akan mengalami situasi keuangan yang sama, akan tetapi tingkat kepuasan mereka bisa berada di tingkat yang berbeda. Kepuasan keuangan merupakan evaluasi subjektif terhadap kondisi keuangan yang memuaskan atau tidak memuaskan (Long et al., 2016). *Financial satisfaction* menunjukkan persepsi individu tentang apakah sumber keuangan seseorang memadai atau tidak (Hasibuan & Lubis, 2017).

Bowman at al.,(2017) menyampaikan fakta tersebut bahwa kepuasan keuangan adalah kebutuhan saat ini dan populer di bidang sosial yang tumpang tindih kebijakan dan penyampaian layanan. Kepuasan adalah pemenuhan atau pencapaian seseorang harapan dan kebutuhan. Kepuasan keuangan mengacu pada evaluasi subjektif dari sejauh mana sumber keuangan seseorang memadai atau tidak memadai, dan memuaskan atau tidak memuaskan. Kepuasan keuangan adalah persepsi yang dimiliki seseorang tentang kondisi keuangannya, apakah individu tersebut puas atau tidak dengan kondisi keuangan tersebut. Kepuasan keuangan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang dapat dikaitkan dengan bagaimana orang tersebut mengelola pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keuangannya (Goodman 2007).

Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa FEB mengenai kepuasan keuangan (*Financial Satisfaction*). Ditemukan banyaknya individu yang belum dapat memperlakukan keuangan dengan baik terutama bagi mahasiswa yang hidup mandiri atau tinggal di rumah sewa (kost). Terdapat masalah keuangan pada mahasiswa dapat yang berdampak pada kepuasan keuangannya seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan, kurangnya simpanan untuk masa depan serta menjadi salah satu faktor berhentinya mahasiswa untuk berkuliah yang biasanya disebabkan oleh tidak mampu dalam membayar uang kuliah (Preshella Sulistio dan Hendra Wiyanto, 2021)

Kepuasan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *financial attitude*, *financial management*, *financial knowledge* dan *financial literacy* yang

didukung dengan 3 penelitian terdahulu yaitu (Nabila et al., 2023 , Wediawati et al., 2022, dan Rusdini 2021).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) berpengaruh terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Berdasarkan teori TPB yang menjelaskan tentang sikap. Sikap keuangan merupakan sikap penting dalam mencapai keberhasilan atau kegagalan aspek keuangan. Sikap yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik. Tanpa penerapan sikap yang baik, akan sulit bagi mahasiswa untuk memiliki tabungan dalam jangka panjang (Ameliawati & Setiyani, 2018). Tingginya kemampuan seseorang dalam menyikapi keuangannya dengan bijak akan meningkatkan *financial satisfaction* (Kengatharan & Ravindran, 2021; Arifah Normawati et al., 2022; Adiputra, 2021). Sedangkan, hasil penelitian Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) menunjukkan bahwa kepuasan keuangan tidak dipengaruhi oleh sikap keuangan.

Manajemen keuangan (*financial management*) merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Sesuai dengan teori SWB, Menurut Laily (2013) menyatakan manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Polapikir *finansial* dan keterampilan manajemen uang seseorang berdampak pada tingkat kepuasan *finansial* mereka (Owusu,2021). Memiliki manajemen keuangan yang kuat berdampak menguntungkan pada kepuasan *finansial* (Owusu, 2021). Oleh karena itu, tingkat kepuasan *finansial* dipengaruhi oleh mereka yang mempraktikkan pengelolaan uang yang tepat, termasuk

pembayaran tagihan tepat waktu, perbandingan harga saat melakukan cicilan atau pembelian kredit, dan perencanaan keuangan masa depan.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), juga merupakan variabel yang mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Sesuai dengan teori TPB. Pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu keuangan agar dapat memahami dan menganalisis dalam pengolahan keuangan dan dalam pengambilan keputusan keuangan agar menjai lebih baik (Pratiwi, 2019; Wijaya & Pamungkas, 2020). Tingginya pemahaman seseorang terhadap keuangannya mampu meningkatkan kepuasan keuangan (Pratiwi, 2019).

Menurut Sabri et al., (2008) menyatakan pada penelitiannya bahwa pengetahuan keuangan yang dilakukan pada mahasiswa masih relatif rendah, oleh karena itu diperlukan *financial knowledge* yang memadai agar terhindar dari masalah keuangan. Individu dengan mempunyai pengetahuan keuangan, maka akan memilih produk keuangan dengan biaya yang lebih rendah dan kualitas kredit yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu sehingga dapat memiliki rasa puas atas kondisi keuangannya (Arifin, 2018).

Literasi keuangan (*financial literacy*) juga merupakan variabel yang mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Sesuai dengan teori TPB. Literasi keuangan memiliki fungsi sebagai *skill* dalam membuat keputusan yang mendorong praktik pengelolaan keuangan (Sohn et al., 2012). *Financial literacy* adalah kecakapan keuangan seseorang yang nantinya akan berkontribusi memengaruhinya dalam bertindak (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut Kirbis et al (2016) dan Xiao et al (2013) mengemukakan bahwa semakin tinggi

financial literacy individu maka akan mendorong *financial satisfaction* individu tersebut. Literasi keuangan berkaitan dengan penggunaan konsep dan prosedur yang tepat dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan (Santoso, 2017). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Yap, Komalasari dan Hadiansah (2018) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi kepuasan keuangan.

Menurut penelitian dari Nabila et al(2023), Wediawati et al (2022), dan Rusdini(2021), *financial attitude*, *financial management*, *financial knowledge* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Tetapi menurut penelitian dari Austin et al (2021), Agustina et al (2021) *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Satisfaction*.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang penelitian diatas yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian mahasiswa dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak merasa puas dengan keuangan yang mereka miliki. Maka penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh *Financial Attitude*, *Financial management*, *Financial knowledge*, dan *Financial Literacy* terhadap kepuasan keuangan mahasiswa. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Management*, *Financial Knowledge*, *Financial Literacy* Terhadap *Financial Satisfaction* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimanakah pengaruh *financial management* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimanakah pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh?
4. Bagaimanakah pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh?

1.2 Tujuan Penelitian

Berasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial manajement* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh.

3. Untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh.
4. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai kepuasan dalam keuangan mahasiswa dan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan menjadi referensi kepada mahasiswa jurusan Manajemen untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi bagi mahasiswa dalam memahami kepuasan keuangan yang baik.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kepuasan keuangan mahasiswa.

3. Bagi penggali ilmu pengetahuan dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat kiranya menjadi kontribusi dalam pengembangan teori tentang penelitian yang ingin dilakukan dan untuk menambah wawasan sebagai pengetahuan.